

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Peningkatan mutu pendidikan menjadi tugas semua pihak, baik pemerintah, ilmuwan maupun praktisi pendidikan. Salah satu upaya peningkatan pendidikan dalam lingkup sekolah adalah dengan melakukan riset pendidikan. Sudah lama dalam dunia riset pendidikan, pihak sekolah atau guru tidak banyak dilibatkan karena riset sering dilakukan oleh pihak luar tanpa banyak melibatkan pihak sekolah atau guru untuk selanjutnya diadakan perbaikan yang berarti bagi sekolah dan bagi guru untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan. Pendidikan merupakan proses kegiatan yang ditujukan untuk mempengaruhi manusia. Manusia yang mampu mengadakan interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Proses tersebut dilaksanakan secara sistematis, terorganisir, dan terencana yang akan dikembangkan secara terus menerus.

Pendidikan perlu dimulai sejak dini. Pendidikan yang tepat sejak berusia dini akan mempengaruhi seseorang untuk perkembangan selanjutnya. Perkembangan yang memerlukan pendidikan sebagai upaya pembentukan kepribadian seseorang dimasa yang akan datang.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 14 bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai

dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan anak usia dini memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan sejarah perkembangan anak selanjutnya. Pendidikan yang tepat sejak berusia dini akan membawa dampak bagi perkembangan anak baik fisik, kognitif, sosial maupun emosi. Begitu pun sebaliknya, perlakuan yang kurang tepat akan membawa kerugian bagi perkembangan mereka. Secara umum, tujuan program pendidikan anak usia dini adalah memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal dan menyeluruh sesuai dengan norma-norma dan nilai-nilai kehidupan yang dianut. Melalui program pendidikan yang dirancang dengan baik, anak akan mampu mengembangkan segenap potensi yang dimilikinya, baik dari aspek fisik, sosial, moral, emosi, kepribadian dan kreativitasnya.

Kreativitas anak perlu dikembangkan sejak dini. Kesadaran akan pentingnya kreativitas mendorong munculnya kritikan terhadap penyelenggara pendidikan formal saat ini. Menurut Kemple dan Nissenberg (2000:7) bahwa pendidikan saat ini lebih berfokus pada aspek kognitif, emosional, sosial pengetahuan alam dan bahasa. Pendidikan sangat kurang dalam mengembangkan kreativitas peserta didik.

Selanjutnya Lowenfeld & Brittain (dalam Suratno, 2005:7) menyatakan kreativitas itu penting sehingga perlu dikembangkan sejak usia dini sebagai upaya untuk mengembangkan potensi kreatif anak. Hal itu karena anak usia dini masih

dalam taraf pembentukan baik dalam kemampuan otaknya maupun kemampuan fisiknya.

Sebagai pendidik atau guru selalu bertanggungjawab terhadap kesejahteraan jiwa anak. Tokoh ini mempunyai wewenang mengarahkan perilaku anak dan menuntutnya mengikuti patokan-patokan sebagaimana yang diinginkan.

Guru perlu memberikan peluang bagi tumbuh kembangnya bakat dan kreativitas anak tersebut. Dalam mengembangkan kreativitas anak secara optimal sebagai bekal kesuksesan hidupnya kelak tidak dapat diajarkan secara instant. Maksudnya, kreativitas anak tersebut tidak dapat ditumbuhkan secara sekejap, dibutuhkan waktu untuk berproses secara alamiah. Karena itu, penumbuhan kreativitas anak harus dimulai sejak anak masih berusia dini.

Dalam membantu anak mewujudkan kreativitasnya, guru perlu menciptakan suasana yang merangsang pemikiran dan keterampilan kreatif anak sejak dini, serta menyediakan sarana dan prasarana. Guru yang kreatif sangat berperan dalam proses pendidikan anak usia dini. Dari guru dituntut kreativitas tinggi agar dengan berbagai cara menyenangkan dapat mengaktifkan seluruh peserta didik sekaligus memotivasi anak untuk terus belajar. Dan guru sangat berperan penting dalam pengembangan kreativitas anak. Hal ini karena guru pada jenjang pendidikan prasekolah akan dijadikan figur oleh anak-anak. Biasanya apa yang dikatakan oleh guru akan diikuti dan dipatuhi oleh anak. Guru menjadi teladan yang sangat berpengaruh bagi pertumbuhan kreativitas anak.

Menurut Guilford (dalam Suyanto, 2005:132) ada empat ciri anak yang kreatif, yaitu (1) orisinil, (2) tepat dan relevan, (3) menyesuaikan keadaan, dan (4)

fleksibel. Jadi pendidikan seni sangat berpengaruh terhadap pengembangan kreativitas pada anak.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di TK Darma Wanita Widuri Seduri Mojosari Mojokerto, diketahui bahwa guru masih kurang melakukan kegiatan yang dapat mengembangkan kreativitas anak didiknya, seperti melalui kegiatan seni. Cara yang dilakukan guru dalam mengembangkan kreativitas anak melalui kegiatan seni hanya sebatas mewarnai, menyanyai, finger painting, magic, membatik dan lain sebagainya. Namun, masih ada kegiatan seni lain yang dapat mengembangkan kreativitas anak yaitu dengan kegiatan menggambar. Kegiatan menggambar ini belum dilakukan sesuai dengan langkah-langkah yang anak lakukan. Cara tersebut menunjukkan kurang maksimalnya pengembangan kreativitas anak melalui kegiatan menggambar. Sehingga sewaktu anak diminta untuk menggambar, selalu terucap dari mulut anak kata "tidak bisa". Dan saat anak disuruh menggambar, anak hanya memegang-megang pensil sambil mencoret-coret kertas atau buku gambar tersebut, tanpa mengetahui maksud gambar yang akan dibuatnya.

Mengingat posisi yang seperti itu, guru harus berperan bijaksana jangan sampai aturan-aturan yang ditetapkan oleh guru justru mematikan kreativitas anak. Disamping itu guru harus dapat memilih dan memanfaatkan setiap kesempatan belajar untuk mengembangkan kreativitas anak, khususnya pengembangan kreativitas melalui kegiatan menggambar.

Menggambar (drawing) adalah kegiatan manusia untuk mengungkapkan apa yang dirasakan dan dialaminya baik mental maupun visual dalam bentuk garis

dan warna. Menggambar merupakan sebuah kegiatan seni yang sejauh ini masih diminati oleh banyak kalangan. Menggambar bukan hanya kesenangan pada anak-anak, tetapi juga bagi orang dewasa. Dari realitas semacam ini, banyak dari seniman hanya mencurahkan hidupnya untuk menggambar atau melukis. Oleh sebab itu, para orang tua maupun guru senantiasa mengajarkan anaknya untuk menggambar sejak usia dini.

Menggambar bagi anak merupakan media ekspresi dan komunikasi yang dapat menciptakan suasana aktif, asyik dan menyenangkan. Sebagaimana yang dikemukakan Erickson (dalam Suyanto, 2005:131) anak dapat mengekspresikan rasa senang, gembira, sedih, dan kecewa melalui objek seni, seperti cat, kuas, lempung, pasir dan balok.

Fungsi menggambar yang terpenting bagi anak adalah untuk menyalurkan perasaan dan menciptakan keindahan. Anak usia dini masih menggambar berdasarkan apa yang diingat, biasanya gambarnya tidak cermat dan tidak lengkap juga kurang memperhatikan proporsi. Gambar yang dibuat anak cenderung mengikuti pola dan bersifat transparan.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut.

1. Berdasarkan observasi pra tindakan, kemampuan rata-rata anak TK kelompok B dalam menggambar kreatifitas anak-anak berada pada kriteria masih kurang
2. Guru kurang memahami arti pentingnya pengembangan kreativitas.

3. Kurang bervariasinya upaya yang dilakukan guru untuk mengembangkan kreativitas anak.
4. Guru kurang memberikan kegiatan seni yang dapat mengembangkan kreativitas anak, khususnya dengan kegiatan menggambar.
5. Anak belum memiliki kebebasan dalam menggambar saat berada di sekolah
6. Pembelajaran kegiatan menggambar belum dilaksanakan dengan maksimal, sehingga meningkatkan kreatifitas anak sulit ditargetkan keberhasilannya.
7. Penyampaian materi dan kegiatan pembelajaran di TK kurang menarik dan menantang, media pembelajaran yang digunakan monoton, hanya menggunakan turus-turus untuk menyelesaikan meningkatkan kreatifitas anak.
8. Proses pembelajaran belum mengaitkan dengan keseharian anak melalui problem solving dan masih menggunakan soal-soal latihan yang bersifat abstrak.

### **1.3 Fokus Penelitian**

Penelitian ini difokuskan pada “meningkatkan kreatifitas anak melalui kegiatan menggambar pada siswa kelompok B TK. Dharma Wanita Widuri Seduri Mojosari Mojokerto ”. adapun secara bertahap pembahasan variabelnya adalah : pembahasan tentang meningkatkan kreatifitas anak meliputi pengertian kreatifitas, manfaat kreatifitas, pengajaran kreatifitas, dan pembahasan terakhir adalah kegiatan menggambar serta penelitian yang relevan.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Dari uraian diatas yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah.

1. Bagaimana aktifitas siswa dan guru dalam meningkatkan kreatifitas anak melalui kegiatan menggambar pada siswa kelompok B TK. Dharma Wanita Widuri Seduri Mojosari Mojokerto ?
2. Bagaimana respon anak terhadap kegiatan menggambar dapat meningkatkan kreatifitas anak pada siswa kelompok B TK. Dharma Wanita Widuri Seduri Mojosari Mojokerto ?
3. Apakah kegiatan menggambar dapat meningkatkan kreatifitas anak di kelompok B TK. Dharma Wanita Widuri Seduri Mojosari Mojokerto ?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah.

1. Mendeskripsikan aktifitas siswa dan guru dalam meningkatkan kreatifitas anak melalui kegiatan menggambar pada siswa kelompok B TK. Dharma Wanita Widuri Seduri Mojosari Mojokerto.
2. Mendeskripsikan respon anak terhadap kegiatan menggambar dapat meningkatkan kreatifitas anak pada siswa kelompok B TK. Dharma Wanita Widuri Seduri Mojosari Mojokerto
3. Mendeskripsikan kegiatan menggambar dapat meningkatkan kreatifitas anak di kelompok B TK. Dharma Wanita Widuri Seduri Mojosari Mojokerto

## **1.6 Indikator Keberhasilan**

Indikator meningkatkan kreatifitas anak melaui kegiatan menggambar dikatakan berhasil jika 70% anak mampu menggambar dengan baik.

## **1.7 Manfaat Peneltian**

### **1. Bagi Peneliti**

Data-data yang diperoleh dapat digunakan sebagai bahan pendukung dalam kegiatan belajar mengajar di Taman Kanak-kanak bahwa kegiatan menggambar dapat dipakai sebagai metode pembelajaran untuk meningkatkan kreatifitas anak pada anak usia Taman Kanak-kanak.

### **2. Bagi Pendidik**

Sebagai bahan masukan dan referensi untuk pemilihan metode pembelajaran yang digunakan dalam upaya peningkatan meningkatkan kreatifitas anak pada anak usia Taman Kanak-Kanak.

### **3. Lembaga Pendidikan**

Sebagai masukan tentang metode yang baik untuk digunakan dalam mendukung upaya peningkatan meningkatkan kreatifitas anak pada anak usia taman kanak-kanak.